

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam proses pendidikan tersebut terdapat banyak aspek yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki pengetahuan, nilai atau sikap, dan keterampilan hidup, sehingga peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk hidup di masa sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia terdapat beberapa jenjang, yang pertama yaitu Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang Sekolah Dasar ada beberapa muatan pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu

¹ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.10.

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala maupun kejadian alam yang berada di sekitar. Artinya ialah kehidupan makhluk hidup memiliki ketergantungan yang kuat pada alam, yaitu pada zat yang terkandung dan segala jenis gejala alam yang ada. IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: produk, proses dan sikap.² Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Menurut Sulistyorini, ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas dan kedisiplinan diri.³ Jadi IPA merupakan muatan pelajaran yang tidak memfokuskan materi saja tetapi berfungsi untuk menanamkan dan melatih sikap ilmiah sehingga mampu memecahkan masalah di kehidupan yang akan datang. Adapun pemberian muatan IPA bertujuan agar peserta didik memahami atau menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Penciptanya.⁴ Adanya metode ilmiah dalam pembelajaran IPA dapat melibatkan peserta didik secara langsung melalui berbagai kegiatan nyata sehingga peserta didik dapat membuktikan setiap teori dan konsep yang dipelajarinya.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.167.

³ *Ibid*, h.169.

⁴ Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistis*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.35.

Selanjutnya Masnur mengemukakan proses pembelajaran IPA yang selama ini terjadi hanya meningkatkan hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan.⁵ Pembelajaran IPA yang berlangsung hanya menghafal materi yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa Sekolah Dasar di Jakarta terlihat bahwa sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA masih kurang diperhatikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya rasa ketertarikan peserta didik dalam mencari tahu kebenaran dari suatu konsep yang didapatkan, kemudian sikap kerja sama dalam berkelompok masih sangat kurang dan peserta didik hanya mengandalkan teman kelompok yang bisa untuk menyelesaikannya. Selain itu, sikap kedisiplinan pada diri peserta didik juga masih kurang terlihat pada saat waktu pengumpulan tugas masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Hal-hal di atas menunjukkan rendahnya sikap ilmiah peserta didik pada muatan IPA khususnya di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di SD sebaiknya menekankan pada keterampilan proses secara langsung baik melalui percobaan, pengamatan, diskusi dan aktivitas lainnya agar dapat membentuk peserta didik yang berpikir objektif,

⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 40.

sistematis dan bersikap ilmiah. Menurut Jasin, sikap ilmiah yang dimaksud antara lain memiliki rasa ingin tahu atau curiositas yang tinggi dan kemampuan belajar yang besar, tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti, jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, kreatif atau swadaya.⁶ Sikap ilmiah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian seseorang. Pentingnya peran guru dalam mengembangkan sikap ilmiah dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti baik.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik pada muatan IPA. Salah satu pendekatan pembelajarannya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷ Melalui pendekatan pembelajaran ini, peserta didik dapat menemukan dan membangun pengetahuan sendiri. Selain itu juga dipacu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilakukan

⁶ Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45.

⁷ Masnur Muslich, *op.cit.*, h. 41.

secara alamiah sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung beberapa materi yang telah dipelajarinya.⁸ Melalui kegiatan alamiah peserta didik akan aktif dan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, penyelidikan sederhana sehingga sikap ilmiah dapat berkembang dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta berguna dimasa yang akan datang.

Dengan demikian pendekatan *CTL* diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap sikap ilmiah khususnya pada muatan IPA. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara alamiah serta membuat hubungan dari apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari akan menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. Selain itu, adanya asas-asas pada pendekatan *CTL* yang tertuang pada tahapan pembelajaran seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian nyata akan melatih sikap ilmiah. Peserta didik akan lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang baru, jujur terhadap sesuatu baik, tidak mudah putus asa dalam melakukan segala sesuatu dan akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan penugasan yang diberikan oleh guru. Sikap-sikap tersebut juga dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi bekal untuk memecahkan masalah di kehidupan yang akan datang.

⁸ Donni Juni P, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 93.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Ilmiah pada Muatan IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebon Baru, Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan sikap ilmiah pada muatan IPA tidak berkembang secara optimal?
2. Pendekatan pembelajaran apakah yang tepat untuk mengembangkan sikap ilmiah pada muatan IPA?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap ilmiah pada muatan IPA?

C. Pembatasan Masalah

Adapun guna untuk mengefektifkan hasil penelitian, perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah pada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap Ilmiah peserta didik kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebon Baru, Jakarta Selatan dalam tema 9 tentang “Benda-benda di Sekitar Kita”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Ilmiah pada Muatan IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebon Baru, Jakarta Selatan?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap ilmiah peserta didik. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menambah data tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap ilmiah peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk meningkatkan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran IPA dan untuk memperoleh pengalaman baru dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan kepada kepala sekolah guna meningkatkan mutu sekolah, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau rujukan dalam penelitian baik yang belum, sudah atau akan dilaksanakan.